BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif.

Objek penelitian menurut **Sugiyono** pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> **"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".**
>
> **(2008:13)**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dimana yang menjadi objek penelitian yaitu Kinerja *Account Representative* dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut **Sugiyono** mendefinisikan bahwa :

> **"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".**
>
> **(2009:02)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah.

Metode Deskriptif menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut :

> **"Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".**
>
> **(2005:21)**

Sedangkan Metode Verifikatif menurut **Mashuri** menyatakan bahwa :

> **"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan ."**
>
> **(2008:45)**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X (kinerja AR) terhadap Y (tingkat kepatuhan WP) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Pengertian Desain Penelitian menurut **Husein Umar**, menyatakan bahwa :

> **"Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".**
>
> **(2003 : 123)**

Menurut **Sugiyono** menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

> **"Proses penelitian meliputi:**
> **1. Sumber masalah**
> **2. Rumusan masalah**
> **3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan**
> **4. Pengajuan hipotesis**
> **5. Metode penelitian**
> **6. Menyusun instrument penelitian**
> **7. Kesimpulan".**
>
> **(2007:46)**

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah, sehingga didapat judul dengan masalah yang dihadapi.

2. Perumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Administrasi perpajakan modern terhadap penerimaan pajak.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kuantitatif ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan kuantitatif .

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan kinerja *Account Representative* (variabel *independent* (X)) dengan tingkat kepatuhan Wajib Pajak (variabel *dependent* (Y)) digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh kinerja *Account Representative* (variabel *independent* (X)) dengan tingkat kepatuhan Wajib Pajak (variabel *dependent* (Y)) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Individu dan divisi	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	Individu	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel – variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Adapun pengertian menurut **Sugiyono** menerangkan bahwa:

> **"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".**
>
> **(2006:31)**

Untuk meneliti bagaimana pengaruh kinerja *Account Representative* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan, penulis menentukan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

1. *Variable Independent* atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel *independent* (Variabel X) adalah kinerja *Account Representative.*
2. *Variable Dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel *dependent* (Variabel Y) adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No.Quesioner
Kinerja account representative (variable x)	**"Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebihdahulu dan disepakati bersama."** **Tb. Sjafri Mangkuprawira (2008:218)**	Kode etik pegawai pajak tentang kewajiban pegawai pajak	1.menghormati agama 2.bekerja secra professional 3memberikan pelayanan 4.mengamnakan data DJP 5.menaati perintah kedinasan 6.menaati ketentuan jam kerja 7. bertutur kata sopan	**Ordinal**	**1-4**
	"Account Representative menurut KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN NOMOR 98/KMK.01/2006 Tanggal 20 Februari 2006 adalah pegawai yang diangkat pada setiap Seksi	Tanggung jawab AR	1.Menangani wajib pajak 2.menginformasikan perubahan peraturan 3.merespon pertanyaan dan permintaan		**5-7**

	Pengawasan dan Konsultasi di Kantor Pelayanan Pajak yang telah mengimplementasikan Organisasi Modern."	Tugas account representative yang berhubungan dengan wajib pajak	1.membuat dan memukthtahirkan profil WP 2. Pengawasan dan bimbingan 3.menganalisis kinerja WP melalui analisis SPT 4.menginformasikan perubahan perpajakan		**8-11**
		Tugas account representative yang berhubungan dengan fungsional pemeriiksa	1.Melakukan pengawasan melalui penindaklanjutan STP dan thdp keputusan material dengan mengusulkan pemeriksaan 2. mengetahui ruang lingkup usaha wp 3.melakukan analisis resiko atas profil wp		**12-15**
Kepatuhan Formal Wajib Pajak Badan (variable y)	"Ada dua macam kepatuhan yaitu: (1). Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. (2). Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa Undang-Undang Perpajakan". **Siti Kurnia Rahayu dan Sony Devano (2006:110)** "Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban	Aspek Formal	1. Menyampaikan SPT Tahunan PPh Tepat Waktu 2. Menyampaikan SPT Tahunan PPh terlambat/lewat waktu (Permohonan Perpanjangan penyampaian SPT) **3.** Menyampaikan SPT Tahunan PPh Pembetulan	**Ratio**	

	perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan." **Siti Resmi (2008:21)**				

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel *independant* (X) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut **Nur Indriantoro dan Bambang** adalah:

> **"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur."**
>
> **(2002:98)**

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut:

> **"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."**
>
> **(2006:86)**

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item* positif) atau tidak mendukung

pernyataan (*item* negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert Untuk Kuesioner Positif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2007:87

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert Untuk Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono, 2004:87

Sedangkan pada variabel *dependent* (Y) menggunakan skala ukur rasio. Menurut **Bambang Jatmiko** menyatakan bahwa:

> **"Rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatkan sudah jelas dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak".**

(2008:41)

Skala ukur pada penelitian ini menggunakan data berupa angka yang di dapat dari laporan penerimaan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal pajak.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel akan diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala Likert menurut **Sugiyono** adalah sebagai berikut :

> **"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".**

(2009:93)

Skala dimulai dari angka 1 sampai dengan 5, yang menunjukkan tingkat sikap dan pendapat responden. Angka 1 menunjukkan nilai ukur sebesar 1, dan selanjutnya sampai dengan angka 5 menunjukkan nilai ukur sebesar 5.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek baik dari informasi maupun pihak lain, maka penulis dalam melakukan penelitian ini jenis data primer yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dan informasi data lain yang diperoleh dari pihak yang terkait.

Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada Bagian Pengawasan dan Konsultasi di 5 (lima) KPP di wilayah Kota Bandung. Selain itu pula data-data lain yang diperoleh dari 5 (lima) KPP adalah berupa data statistik jumlah Wajib Pajak yang Badan, jumlah statistik Wajib Pajak Badan

yang menyampaikan SPT PPh Tahunan: tepat waktu, terlambat dan Pembetulan serta informasi umum lain yang bersangkutan dengan kelima KPP.

3.2.3.2 Teknik Penarikan Populasi dan Sample

1. **Populasi**

   Pengertian populasi menurut **Sugiyono** mengemukakan mengenai populasi yaitu:

   "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

   (2009:80)

   Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah *Account Representative* di 5 (lima) KPP di wilayah Bandung sebanyak 88 *Account Representative*.

2. **Sampel**

   Menurut **Sugiyono** tentang pengertian sampel yaitu :

   "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

   (2009:81)

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi, dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan. Karena pada penelitian ini jumlah Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Kota Bandung hanya ada 5 Kantor Pelayanan Pajak maka semuanya diteliti atau menggunakan sensus, dengan jumlah responden 17 orang di setiap KPP.

3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

3.2.4.1 Sumber Data

1. **Data Primer**

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang sedang diteliti, baik dari informasi maupun pihak lain yang terkait.

2. **Data Sekunder**

   Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan berupa data-data kepatuhan Wajib Pajak melalui data penyampaian SPT.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan).

   Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

   a. Metode pengamatan atau *Observasi* adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.

   b. Metode wawancara atau *Interview* adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti. Pada penelitian ini *interview* di lakukan pada Kepala Kantor di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung

   c. Kuesioner

      Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah responden di bagian fungsional, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

d. Studi Pustaka (*Library Research*), merupakan data sekunder penelitian yang dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literature lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan.

3.2.5 Teknik Penentuan Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan proses analisis sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas yaitu dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r kritis = 0,3 jadi, apabila korelasi antara butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai validitas untuk masing-masing butir pernyataan yaitu:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja *Account Representative*

Butir Pernyataan	Indeks validitas	Nilai kritis	Keterangan
Item 1	0,560	0,30	*Valid*
Item 2	0,563	0,30	*Valid*
Item 3	0,458	0,30	*Valid*
Item 4	0,619	0,30	*Valid*
Item 6	0,646	0,30	*Valid*
Item 7	0,665	0,30	*Valid*
Item 8	0,580	0,30	*Valid*
Item 9	0,723	0,30	*Valid*
Item 10	0,646	0,30	*Valid*
Item 11	0,621	0,30	*Valid*
Item 12	0,437	0,30	*Valid*
Item 13	0,453	0,30	*Valid*
Item 14	0,488	0,30	*Valid*
Item 15	0,456	0,30	*Valid*

Sumber: Lampiran 5

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kinerja *Account Representative* valid dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software SPSS 12.0 For Windows* dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x\, y - \sum x \sum y}{\sqrt{[\, n \sum x^2 - (\sum x)^2 \,.\, n \sum y^2 - (\sum y)^2 \,]}}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Total jumlah sampel

$\sum x$ = Total Skor Variabel X

$\sum y$ = Total Skor Variabel Y

$\sum x^2$ = Total Skor Kuadrat Variabel X

$\sum y^2$ = Total Skor Kuadrat Variabel Y

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Teknik perhitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Belah Dua (*split half method*) yang dianalisis dengan rumus *Pearson Product Moment Brown*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan ganjil atau genap). Cara kerja Teknik Belah Dua (*split half method*) menurut **Sugiyono** dalam bukunya adalah sebagai berikut:

"1. Butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.
2. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
4. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumus *Spearman Brown*".

(2006:126)

Untuk menghitung angka reliabilitas maka digunakan rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = angka reliabilitas

r_b = koefisien korelasi antara belahan ganjil dan genap

Dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebesar 0,852 dimana nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang diuji lebih besar dari 0,70, hal menunjukan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi untuk mengukur kinerja *Account Representative.*

3.2.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh administrasi perpajakan terhadap penerimaan pajak.

2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\,(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil (dalam penelitian ini ada 30)

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item* (5 alternatif)

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah

responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\ \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat tinggi/Sangat Baik

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka. Karena data variabel *independent* (X) (kinerja *Account Representative*) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *dependent* (Y) (tingkat kepatuhan WP badan) berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut **Syarifudin Hidayat** pengertian *Method of Successive Interval* adalah :

> **"Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval".**
>
> **(2005:55)**

Successive Interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (p_k)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{(-\frac{Z^2}{2})}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$SV = \frac{(density lower\lim it - density upper\lim it)}{Area below upper\lim it - Area below\lim it}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini

   Transformed Scale Value : SV = - { Min data – Min SV

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Karena data kinerja *Account Representative* pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data kepatuhan Wajib Pajak melalui data penyampaian SPT merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak dan dipasangkan dengan data tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam penyampaian SPT masing-masing Kantor Pelayanan Pajak.

Sedangkan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (tingkat kepatuhan WP) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (kinerja *Account Representative*), atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (tingkat kepatuhan WP) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (kinerja *Account Representative*).

Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b\,X$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefesien regresi

X = nilai variabel *independend*

Y = nilai variabel *dependend*

4. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara kinerja *Account Representative* dengan tingkat kepatuhan Wajib Pajak Bandan. Dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2007:274

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun Yang di Hitung

X = Variabel Bebas *(Independent)*

Y = Variabel Terikat *(Dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : SPSS Teori dan Latihan, Jonathan Sarwono, 2005

5. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya

adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh administrasi perpajakan terhadap penerimaan pajak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Jonathan, 2005:72

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.6.2 Uji Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka penulis menetapkan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Menurut **Sugiyono** dijelaskan hipotesis asosiatif sebagai berikut :

> **"Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan/jawaban sementara yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih".**
>
> **(2005;86)**

Hipotesis sebagai jawaban sementara yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka untuk memperoleh jawaban yang benar dari hipotesis penulis yang telah disebut pada kerangka penelitian akan diuji apakah terdapat pengaruh penerapan administrasi perpajakan sebagai variabel *independent* terhadap penerimaan pajak sebagai variabel *dependent*.

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara kinerja *Account Representative* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

H_a : Terdapat pengaruh antara kinerja *Account Representative* terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan.

2. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$ Kinerja *Account Representative* (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Y) Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.

Ha: $\beta \neq 0$ Penerapan kinerja *Account Representative* (X) memiliki pengaruh pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajb Pajak Badan (Y) Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.

a. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono, 2008:184

Keterangan :

t : nilai uji t

r : koefisien *Korelasi*

n : jumlah sampel

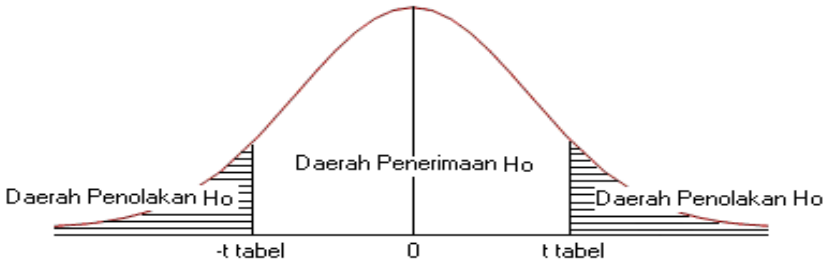
b. Menentukan tingkat signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0{,}05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

c. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi (α = 0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.